

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENYELENGGARAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH**
(Studi Deskriptif tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 10
Bandung)

Oleh: Lisna Nurhalisma, Hana Silvana
Pustakawan Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

A principal is the highest leader in school. The operation of school library is not separated from the principal leadership. This study aimed to investigate the principal leadership of SMAN 10. The principal management was measured by the leading indicators which include decision-making, communicating, motivating, selecting people and developing people with the use of management theory of Lewis A. Allen. The organization of school library was measured through the indicators of service, collections, and budget. The population of this study was students of SMAN 10 Bandung, with a sample of 95 people. This study used descriptive method with quantitative approach. The data was collected using closed questionnaire and interview. Based on the results of data analysis, it was found that principal leadership make a positive contribution to the school organization. Broadly speaking, the principal management of SMAN 10 Bandung is in good category. The test results of principal management in school library organization show that the leading indicators are in the moderate category.

Keywords: leadership, school library, principal management

Abstrak

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi yang berada di sekolah. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak terlepas dari kepemimpinan Kepala Sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMAN 10 Bandung. Manajemen kepala sekolah diukur melalui indikator leading yang terdiri dari pengambilan keputusan, pengkomunikasian, pemberian motivasi, penyeleksian orang-orang dan pengembangan orang-orang dengan menggunakan teori manajemen dari Lewis A.Allen. Penyelenggaraan perpustakaan sekolah diukur melalui indikator layanan, koleksi dan anggaran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Bandung, dengan sampel 95 orang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data diketahui kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi positif pada penyelenggaraan Sekolah. Secara garis besar manajemen Kepala Sekolah SMAN 10 Bandung termasuk dalam kategori baik. Hasil pengujian terhadap manajemen Kepala Sekolah terhadap

penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah menunjukkan indikator leading berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Perpustakaan Sekolah, manajemen kepala sekolah

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang dasar 1945. Proses pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal maupun non formal. Lembaga pendidikan formal dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah tersebut dituntut untuk memiliki kompetensi manajemen. Dalam mengelola sekolah seorang Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai kemampuan manajerial yang mumpuni. Manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah akan menentukan maju atau mundurnya sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan yang harus dikelola oleh kepala sekolah mencakup semua unsur yang ada di sekolah.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang harus ada di lingkungan sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang harus dikelola dan diselenggarakan oleh Kepala Sekolah. Penyelenggaraan tersebut dilakukan dengan berlandaskan pada undang-undang perpustakaan yang berlaku yakni undang-undang No.43 Tahun 2007 pasal 23. Undang-undang tersebut terdiri dari 6 ayat yang di dalamnya membahas penyelenggaraan perpustakaan sekolah sesuai standar nasional perpustakaan dan standar nasional pendidikan, koleksi dan pengembangan koleksinya, layanan dan pengembangan layanannya serta anggaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepemimpinan Kepala Sekolah dengan

penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya yakni masih banyak sekolah yang belum memiliki perpustakaan, walaupun ada perpustakaan yang terselenggara belum sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara kebijakan-kebijakan yang diambil belum sepenuhnya mendukung penyelenggaraan perpustakaan. Dengan demikian implementasi undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 23 belum berjalan dengan baik.

a. Rumusan Masalah

Masalah umum dari penelitian ini yakni bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah di SMAN 10 Bandung.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Kepemimpinan Kepala

Sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah SMAN 10 Bandung.

c. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu perpustakaan khususnya mengenai penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi perpustakaan sekolah dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebagai salah satu sumber belajar.

B. KAJIAN PUSTAKA

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.25

Tahun 2008 berisi aturan-aturan mengenai kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang pengelola perpustakaan dan kepala perpustakaan. Tujuannya adalah agar pengelolaan perpustakaan dilaksanakan oleh orang-orang berlatar belakang pendidikan atau orang-orang yang memang memiliki kemampuan dalam mengelola perpustakaan. Namun, peraturan undang-undang dan permendiknas masih belum cukup untuk mewujudkan penyelenggaraan perpustakaan sekolah sesuai standar nasional perpustakaan.

Berawal dari kenyataan di lapangan bahwa belum semua sekolah memiliki perpustakaan dan belum semua perpustakaan sekolah terselenggara sesuai standarnya. Dengan kata lain pengimplementasian Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Bab VII pasal 23 belum maksimal. Maka pada penelitian ini akan mengkaji masalah tersebut dengan melihat dari sisi manajemen seorang

kepala sekolah sebagai orang yang memiliki kekuasaan tertinggi di sekolah.

Penelitian bermaksud untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kepala Sekolah dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Penelitian mengenai masalah ini akan dilakukan pada lembaga pendidikan formal khususnya sekolah menengah atas. Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Bandung.

Manajemen memiliki fungsi yang beragam, fungsi-fungsi manajemen dapat ditelaah dari aktivitas-aktivitas utama yang dilakukan oleh seorang manajer. Seperti yang dinyatakan oleh Lewis A. Allen yang berpendapat bahwa fungsi manajemen terdiri dari:

- a. Memimpin, terdiri dari kegiatan pengambilan keputusan, pengkomunikasian, pemberian motivasi, penyeleksian orang-orang dan pengembangan

- orang-orang;
- b. Perencanaan terdiri dari kegiatan peramalan, penetapan sasaran, pemrograman, penjadwalan, penganggaran, pengembangan prosedur, penetapan dan penafsiran kebijakan;
 - c. Pengorganisasian terdiri dari perencanaan struktur organisasi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dan penentuan hubungan-hubungan;
 - d. Pengawasan terdiri dari pengembangan standar prestasi, pengukuran prestasi, penilaian hasil, dan pengambilan tindakan perbaikan.

(Komaruddin, 1994: 514).

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah yang mengatur kegiatan manajemen adalah kepala sekolah yang merupakan manajer. Menurut Sudarwan Danim dan Suparno (2009: hlm.2) "...kepala

sekolah harus mampu menjadi manajer yang efisien dan pemimpin yang efektif. Kepala sekolah harus mencerminkan tampilan ke kepala sekolahan sejati, yaitu memiliki kemampuan manajemen dan dapat menampilkan sikap dan sifat sebagai kepala sekolah". Kegiatan organisasi ditingkat satuan pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer.

Perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar yang menurut undang-undang harus diselenggarakan oleh seluruh sekolah merupakan kegiatan yang perlu dikelola oleh kepala sekolah. Perpustakaan secara umum dan sederhana adalah sebuah tempat dimana sumber informasi dikumpulkan, dikemas, diolah dan dilayankan untuk memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya. Menurut *Webster's Third Edition International Dictionary* edisi 1961 (dalam Basuki, 1993:hlm. 4)

"...perpustakaan merupakan kumpulan buku, manuskrip, dan bahan pustaka lainnya yang digunakan untuk keperluan studi atau bacaan, kenyamanan, atau kesenangan."

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu jenis perpustakaan tercantum pada undang-undang No. 43 Tahun 2007 pasal 23 yang didalamnya terdiri dari enam ayat yaitu:

- a. Setiap sekolah / madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk

melayani semua peserta didik dan pendidik.

- c. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.
- d. Perpustakaan sekolah/madrasah melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan.
- e. Perpustakaan sekolah/madrasah mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Sekolah/madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.

Penyelenggaraan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan atau

pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam menjalankan suatu organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional secara umum.

Menurut Sutarno NS (2006: hlm.77) penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah "...pengadaan, pengaturan dan pengurusan. Penyelenggaraan perpustakaan adalah suatu kegiatan dalam rangka pembangunan atau pembentukan, pengaturan, dan pengurusan perpustakaan supaya dapat berjalan baik". Penyelenggaraan dapat berupa pendirian atau pelaksanaan kegiatan organisasi melalui peraturan-peraturan yang berlaku dalam hal pembentukan organisasi.

C. METODE PENELITIAN

1. Menentukan Uji Validitas dan Reabilitas

Metode penelitian diperlukan dalam pelaksanaan suatu penelitian, karena dapat dijadikan pedoman selama kegiatan penelitian. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat, maka tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, situasi dan masalah yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Dalam pengembangan instrumen peneliti melakukan uji *validitas* dan *reliabilitas* serta dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data

berdistribusi normal atau tidak. Sementara untuk menguji hipotesis dilakukan melalui uji korelasi dengan rumus korelasi product moment (Sugiyono, 2012: 183) yakni sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2]}}$$

2. Wawancara

Untuk melengkapi Wawancara dilakukan sebagai sumber informasi tambahan

hasil dari penyebaran angket. Wawancara dilakukan dengan kepala perpustakaan beserta staf perpustakaan SMAN 10 Bandung.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kepala sekolah mendukung penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Hasil angket diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Kepala sekolah mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 26 | 27,37 |
| Setuju | 56 | 58,95 |
| Ragu-ragu | 11 | 11,58 |
| Tidak Setuju | 1 | 1,05 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,05 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 56 orang atau 58,95% menjawab setuju bahwa kepala

sekolah penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Sedangkan 26 responden atau 27,37% siswa menjawab sangat setuju.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban ragu-ragu sebanyak 11 orang atau 11,58%. Dan sisanya yakni 1 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju dengan masing-masing persentase 1,05%.

2. Kepala sekolah membuat peraturan yang mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah

Pernyataan nomor dua ini terkait dengan indikator pertama dari variabel X yaitu *leading* dimana tugas seorang manajer (Kepala Sekolah) adalah mengambil keputusan atau kebijakan. Data yang diperoleh dari lapangan akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kepala sekolah membuat peraturan yang mendukung penyelenggaraan perpustakaan sekolah

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 12 | 12,63 |
| Setuju | 60 | 63,16 |
| Ragu-ragu | 20 | 21,05 |
| Tidak Setuju | 2 | 2,11 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,05 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 60 orang atau 63,16% menjawab setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa peraturan yang dikeluarkan kepala

sekolah mendukung penyelenggaraan perpustakaan. Sedangkan 20 responden atau 21,05% siswa menjawab ragu-ragu.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban sangat

setuju sebanyak 12 orang atau 12,63%. Dan sisanya yakni 2 orang menjawab tidak setuju dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju dengan masing-masing persentase 2,11% dan 1,05%.

3. Kepala sekolah mengumumkan peraturan-peraturan baru yang dibuat

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden mengenai aspek *Leading* seorang kepala sekolah, yakni dalam hal mengkomunikasikan mendapat tanggapan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Kepala sekolah mengumumkan peraturan-peraturan baru yang dibuat

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 9 | 9,47 |
| Setuju | 41 | 43,16 |
| Ragu-ragu | 36 | 37,89 |
| Tidak Setuju | 7 | 7,37 |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2,11 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 41 orang atau 43,16% menjawab setuju setiap kebijakan yang diberlakukan kepala sekolah selalu dikomunikasikan kesemua pihak. Sedangkan 36 responden atau 37,89% siswa menjawab ragu-ragu.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban sangat setuju sebanyak 9 orang atau 9,47%. Dan sisanya yakni 7 orang dan 2 orang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase 7,37% dan 2,11%. Yang berarti dapat disimpulkan bahwa belum semua bawahan

menerima pemberitahuan mengenai kebijakan-kebijakan baru yang dikeluarkan kepala sekolah

4. Kepala sekolah memerintahkan perpustakaan sekolah untuk membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kunjungan

Pernyataan nomor 4 merupakan pernyataan dari indikator nomor dua yaitu *planning*. Pernyataan ini dibuat untuk mengetahui seberapa jauh perhatian kepala sekolah terhadap penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Berikut data yang didapat dilapangan.

Tabel 4

Kepala sekolah memerintahkan perpustakaan sekolah untuk membuat kegiatan yang dapat meningkatkan kunjungan

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 12 | 12,63 |
| Setuju | 33 | 34,74 |
| Ragu-ragu | 31 | 32,63 |
| Tidak Setuju | 14 | 14,74 |
| Sangat Tidak Setuju | 5 | 5,26 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 33 orang atau 34,74% menjawab setuju. Sedangkan 31 responden atau 32,63% menjawab ragu-ragu.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban tidak

setuju sebanyak 14 orang atau 14,74%. Dan sisanya yakni 12 orang dan 5 orang menjawab sangat setuju dan sangat tidak setuju dengan persentase 12,63% dan 5,26%.

5. Pengelola perpustakaan adalah seorang sarjana

Pernyataan pengelola perpustakaan adalah seorang

sarjana ditujukan untuk mengetahui apakah responden setuju dengan pernyataan tersebut dan untuk mengetahui kondisi

dilapangan apakah sesuai dengan pernyataan atau tidak. Berikut hasil yang diperoleh dari lapangan.

Tabel 4.5

Pengelola perpustakaan adalah seorang sarjana

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 10 | 10,53 |
| Setuju | 31 | 32,63 |
| Ragu-ragu | 38 | 40,00 |
| Tidak Setuju | 10 | 10,53 |
| Sangat Tidak Setuju | 6 | 6,32 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 38 orang atau 40% menjawab ragu-ragu bahwa pengelola perpustakaan adalah seorang sarjana. Sedangkan 31 responden atau 32,63% siswa menjawab setuju.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban sangat setuju dan tidak setuju dengan masing-masing 10 orang atau 10, 53%. Dan sisanya yakni 6

orang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 6, 32%.

6. Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan bawahannya

Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan bawahannya dimasukkan kedalam angket bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai pemimpin, salah satunya mengenai kerja sama. Dan berikut pemaparan hasilnya.

Tabel 5

| Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan bawahannya | | |
|--|-----------|----------------|
| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
| Sangat Setuju | 22 | 23,16 |
| Setuju | 51 | 53,68 |
| Ragu-Ragu | 19 | 20,00 |
| Tidak Setuju | 1 | 1,05 |
| Sangat Tidak Setuju | 2 | 2,11 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 51 orang atau 53,68% responden setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa Kepala sekolah selalu bekerja sama dengan bawahannya. Dan 22 orang atau 23,16% responden menjawab sangat setuju akan hal tersebut.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban ragu-ragu sebanyak 19 orang atau 20%. Dan sisanya yakni 1 orang menjawab tidak setuju

dan 2 orang tidak setuju dengan persentase masing-masing 1,05% dan 2,11%.

7. Kepala sekolah mengizinkan bawahannya untuk melanjutkan pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk pengembangan diri, dan pernyataan nomor 7 yang merupakan bagian dari indikator pertama yaitu *leading*. Yakni penjabaran mengenai pengembangan orang-orang yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin. Berikut data yang didapat dari lapangan.

Tabel 6

Kepala sekolah mengizinkan bawahan untuk melanjutkan pendidikannya

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Sangat Setuju | 12 | 12,63 |
| Setuju | 54 | 56,84 |
| Ragu-ragu | 20 | 21,05 |
| Tidak Setuju | 6 | 6,32 |
| Sangat Tidak Setuju | 3 | 3,16 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari data tersebut terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 54 orang atau 56,84% responden setuju. Namun 20 orang atau 21,05% menjawab ragu-ragu.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang atau 12,63%. Dan sisanya yakni 6 orang menjawab tidak setuju dan 3 orang menjawab sangat tidak setuju dengan masing-masing persentase 6,32% dan 3,16%.

8. Kepala sekolah mempererat hubungan dengan guru, orang tua dan masyarakat

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi satuan pendidikan jelas memiliki tugas untuk memimpin pengorganisasian yang terjadi di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Salah satu bagian dari pengorganisasian yaitu penentuan hubungan-hubungan. Maka dari itu pada angket yang disebarkan oleh peneliti dicantumkan juga pernyataan mengenai hubungan yang terjadi antara kepala sekolah, guru, orang tua siswa serta masyarakat. Data yang didapat di lapangan akan dipaparkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6

Kepala sekolah mempererat hubungan dengan guru, orang tua siswa dan masyarakat

| PENDAPAT RESPONDEN | FREKUENSI | PERSENTASE (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
|--------------------|-----------|----------------|

| | | |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat Setuju | 25 | 26,32 |
| Setuju | 37 | 38,95 |
| Ragu-ragu | 32 | 33,68 |
| Tidak Setuju | - | - |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 1,05 |
| JUMLAH | 95 | 100 |

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa dari 95 responden mayoritas responden yaitu 37 orang atau 38,95%, responden setuju dengan pernyataan yang menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan hal-hal yang dapat mempererat hubungannya dengan para guru, orang tua siswa dan masyarakat. Namun 32 orang atau 33,68% responden masih ragu-ragu akan hal tersebut.

Jawaban responden terbanyak urutan ketiga berada pada jawaban sangat setuju sebanyak 25 orang atau 26,32%. Dan sisanya yakni 1 orang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase 1,05%.

Kepemimpinan kepala sekolah SMAN 10 Bandung secara umum telah melaksanakan tugas-tugasnya seperti pengambilan keputusan, pengkomunikasikan, memberikan motivasi, serta melakukan penyeleksian dan pengembangan bawahan. Dilihat dari aspek pengambilan keputusan yang dibuat, dirasa belum sepenuhnya dapat mendukung penyelenggaraan perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan dalam pengambilan keputusan kepala sekolah tidak melakukan pendiskusian terlebih dahulu. Pada aspek pengkomunikasian terdapat kekurangan, yakni

mengenai pengarahan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh bawahan. Sedangkan untuk aspek-aspek lainnya dari *leading* dapat dikatakan sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (Tim Dosen Administrasi Pendidikan, 2010: hal.121) "Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada semua sumber-sumber, dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi." Untuk memaksimalkan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah maka kepemimpinan Kepala Sekolah perlu untuk selalu dikembangkan khususnya dalam kegiatan penyeleksian orang-orang yang akan mengelola perpustakaan.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 10 Bandung diperoleh sebagai berikut. *Leading* kepala sekolah SMAN 10 Bandung pada penyelenggaraan perpustakaan sekolah menunjukkan hal yang positif dan mempunyai kategori baik. Hal ini dilihat dari aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur *leading*. Aspek-aspek tersebut adalah pengambilan keputusan, pengkomunikasian, pemberian motivasi, penyeleksian orang-orang dan pengembangan orang-orang.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sulistyono. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Komaruddin. 1994. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

Kombinasi (Mixed Methods).

Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kalitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta

Sule, Erni Trisnawati dan Saefullah, Kurniawan. 2009. *Pengantar Manajemen.* Jakarta: Kencana

Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Sagung Seto

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat.* Jakarta: Sagung Seto

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. 2010. *Pengelola Pendidikan.* Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan